

PERSPEKTIF GENERASI MUDA TERHADAP WIRAUSAHA PERTANIAN DI GAMPONG ULEE TUTUENG KECAMATAN PEUKAN BARO KABUPATEN PIDIE

Munazir¹

¹Universitas Jabal Ghafur, Gle Gapui, Peutoe, Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh

Abstract

This study aims to determine the level of perspective of the younger generation towards agricultural entrepreneurs in Gampong Ulee Tutue, Peukan Baro District, Pidie Regency. This research was carried out in Peukan Baro District, Pidie Regency, from March to July 2023. This agricultural development will continue if there are people who work in the agricultural sector and regeneration of farmers is created. When there is automatic farmer regeneration there are young farmers who continue to work in the agricultural sector with the input of technological innovations that continue to develop so that there are still those who continue in the sector to produce food. However, when there is no regeneration of farmers, it can eventually lead to a food crisis. Based on data from the Peukan Baro District Agricultural Extension Center, it is stated that in general, the proportion of workers working in agriculture are mostly in the old age category (> 40 years) even though the agricultural potential is very supportive. The population in this study were 25 young people aged 19-39 years, while the sample in this study consisted of the entire population, namely 25 young people. The method in this study uses a quantitative descriptive analysis. The analysis used in this research is Spearman Rank correlation analysis using SPSS. The age variable influences the perspective of the younger generation towards agricultural entrepreneurs with a t-value of 0.899 for the age variable. The variable land area has no effect on the perspective of the younger generation on agricultural entrepreneurs with the t value of the variable land area of 0.711 with a significance value of $0.486 > 0.05$. The income variable influences the perspective of the younger generation towards agricultural entrepreneurs with a t-count value of the income variable of 0.658. The family environment variable influences the perspective of the younger generation towards agricultural entrepreneurs with a t-count value of the family environment variable of 0.021. The agricultural image variable has no effect on the perspective of the younger generation on agricultural entrepreneurs with a t-count value of the family environment variable of 0.614 with a significance value of $0.546 > 0.05$.

Keyword: Satisfaction Level, Distribution, BPNT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023. Pembangunan pertanian ini akan terus berlangsung apabila ada masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan tercipta regenerasi petani. Ketika ada regenerasi petani otomatis ada petani muda yang tetap bekerja di sektor pertanian dengan masukan inovasi-inovasi teknologi yang terus berkembang sehingga tetap ada yang meneruskan di sektor untuk menghasilkan pangan. Namun ketika tidak ada regenerasi petani maka nantinya bisa menyebabkan terjadinya krisis pangan. Berdasarkan data di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Peukan Baro menyatakan bahwa pada umumnya proporsi tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian kebanyakan berada pada kategori umur tua (>40 tahun) padahal potensi pertanian sangat mendukung. Populasi dalam pengkajian ini adalah 25 orang generasi muda yang berusia 19 - 39 tahun, sedangkan Sampel dalam penelitian ini terdiri dari keseluruhan populasi yaitu 25 orang generasi muda. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi Rank Spearman menggunakan bantuan SPSS. Variabel usia berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel usia sebesar 0.899. Variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel luas lahan sebesar 0.711 dengan nilai signifikansi $0.486 > 0,05$. Variabel pendapatan berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel pendapatan sebesar 0.658. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel lingkungan keluarga

sebesar 0.021. Variabel image pertanian tidak berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel lingkungan keluarga sebesar 0.614 dengan nilai signifikansi 0.546 > 0,05.

Kata kunci: *Tingkat Kepuasan, Pendistribusian, BPNT*

PENDAHULUAN

Berkurangnya masyarakat yang bekerja di sektor pertanian menunjukkan telah terjadi penurunan minat penduduk usia produktif yang bekerja di sektor pertanian. Kurangnya minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah image pertanian yang buruk dan terkesan kotor. Adanya anggapan seperti ini dan juga didukung dengan pengaruh arus globalisasi serta modernisasi menjadikan generasi muda lebih berminat bekerja di luar sektor pertanian dengan pendapatan yang lebih pasti dan menjanjikan, akibatnya petani sekarang umumnya tergolong dalam usia tua. Pembangunan pertanian dihadapkan pada dilema yang sulit untuk dipecahkan secara cepat. Satu sisi lahan pertanian yang semakin menyempit seiring dengan penggunaan lahan pertanian untuk kegiatan industri dan perumahan. Di sisi lain, generasi muda semakin meninggalkan kegiatan pertanian karena menilai bahwa pertanian tidak banyak memberikan harapan yang nyata bagi hari depannya dan lebih cenderung beralih ke industri manufaktur yang banyak memberi harapan masa depan.

Supaya pangan selalu tersedia maka perlu keberlanjutan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian ini akan terus berlangsung apabila ada masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan tercipta regenerasi petani. Ketika ada regenerasi petani otomatis ada petani muda yang tetap bekerja di sektor pertanian dengan masukan inovasi-inovasi teknologi yang terus berkembang sehingga tetap ada yang meneruskan di sektor untuk menghasilkan pangan. Namun ketika tidak ada regenerasi petani maka nantinya bisa menyebabkan terjadinya krisis pangan.

Berdasarkan data di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Peukan Baro menyatakan bahwa pada umumnya proporsi tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian kebanyakan berada pada kategori umur tua (>40 tahun) padahal potensi pertanian sangat mendukung. Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dijelaskan tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui tingkat perspektif generasi muda terhadap pertanian di Gampong Ulee Tutueng Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie.

Persepsi memiliki implikasi penting dalam perilaku seseorang, sehingga orang tersebut akan bersikap dan berinteraksi dengan obyek yang dipersepsi tersebut. Persepsi menurut Robbins (2002), adalah suatu proses yang ditempuh oleh setiap individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Maria (2007) mengatakan bahwa persepsi merupakan pemahaman individu terhadap informasi lingkungan yang diperoleh melalui proses kogniti juga mengemukakan persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menafsirkan dan menyimpulkan informasi.

Terdapat Banyak definisi tentang kaum muda, Baik definisi secara fisik ataupun psikis tentang siapa figure yang pantas disebut kaum muda serta apakah kaum muda selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia. Menurut WHO dalam sarlito sarwono (2008) usia 10-24 tahun digolongkan sebagai young people, sedangkan kaum muda atau adolescence dalam golongan usia 10-19 tahun. Kaum muda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya.

Bersadarkan enelitian yang dilakukan oleh Dwi Wandani Sari (2018) dengan judul Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan pengukuran persepsi menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Ujung Bulu termasuk dalam kategori tinggi, karena kaum muda memiliki persepsi yang bagus terhadap pekerjaan disektor pertanian seperti bekerja di bidang pertanian merupakan pekerjaan yang mulia, bangga menjadi/hidup di keluarga petani, mendapat dukungan orang tua untuk melanjutkan usahatani keluarga, dan bekerja di sektor pertanian cukup untuk memenuhi kabutuhan keluarga saat ini. Ekspektasi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian tergolong sangat tinggi karena kaum muda ingin melanjutkan usaha di bidang pertanian dan pertanian di desa mereka sangat berpotensi untuk dikembangkan. Adapun Faktor-faktor yang mengurangi minat kaum muda untuk bekerja di sektor pertanian adalah karena menganggap bekerja di sektor pertanian membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di gampong Ulee Tutue Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas pertanian yang ditekuni oleh generasi muda berbasis wirausaha. Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah perspektif generasi muda yang terdiri dari Usia, Pendidikan, Luas Lahan, Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Status Sosial, dan Aksesibilitas dalam berwirausaha berbasis pertanian di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Populasi dan sampel dalam pengkajian ini adalah 25 orang generasi muda yang berusia 19 - 39 tahun yang ada di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie yang diambil secara sengaja dan diharapkan mampu memenuhi syarat penelitian. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam pengkajian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, kuisioner dan studi dokumen.

Untuk mengkaji hubungan faktor-faktor dalam perspektif generasi muda dengan tingkat perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian maka digunakan analisis korelasi Rank Spearman menggunakan bantuan SPSS. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda melalui bantuan Program

SPSS 21.0. Model Ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana yang di informasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y =Tingkat perspektif generasi muda

X1 =Usia

X2 =Luas Lahan

X3 =Pendapatan

X4 =Lingkungan Keluarga

X5 = Image Pertanian

α = Konstanta

e = Pengganggu (error)

Dan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan dapat dilihat dari nilai signifikan variabel dan membandingkannya dengan nilai signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika signifikan < 0,05: maka H0 ditolak, yang berarti faktor (usia, luas lahan, pendapatan, lingkungan keluarga, image pertanian) memiliki hubungan yang erat dengan tingkat perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian.

Jika signifikan > 0,05: maka H0 diterima, yang berarti faktor (usia, luas lahan, pendapatan, lingkungan keluarga, image pertanian) tidak memiliki hubungan yang erat dengan tingkat perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan tentunya berdampak pada hasil kerja yang dilakukan. Jumlah responden didominasi oleh laki-laki. Terdapat 100% atau 25 orang responden yang berjenis kelamin laki-laki. Kondisi ini juga didukung dengan kemampuan fisik kaum laki-laki yang lebih produktif dalam melakukan pekerjaan ataupun usaha pertanian. Seluruh responden di Gampong Ulee Tutue yang digunakan pada pengkajian ini berada pada usia produktif yang dikelompokkan atas 3 kategori yaitu sebanyak 18 orang (72%) responden berusia antara 20-30. Tingkat pendidikan responden dominan adalah SMA. Dimana responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang (12%), SMP 8 orang (32%), SMA sebanyak 12 orang (48%), dan perguruan tinggi 2 orang (8%). Masyarakat Gampong Ulee Tutue Kecamatan Peukan Baro Kabupaten yang memiliki luas lahan <0,5 hektar yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 76% dengan pendapatan paling tinggi yaitu sebanyak 18 orang (72%) yang memiliki pendapatan > Rp. 3.000.000. usaha tani yang dijalankan adalah dengan menanam semua jenis komoditi, awal mulanya mereka menanam padi, lalu menanam hortikultura selanjutnya mereka menanam tanaman palawija.

Koefisien determinasi dalam uji linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh secara serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat analisis regresi linier sederhana di kolom R Square dari hasil analisis SPSS. Adapun hasil model determinasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 10. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.503	.533	.435

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Tabel 10 Menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0.533 atau 53,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen (usia, luas lahan, pendapatan, lingkungan keluarga dan image pertanian) terhadap variabel dependent (perspektif generasi muda) memiliki kontribusi sebesar 53,3% dan sisanya sebesar 46,7 % dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel bebas penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas dengan kriteria ketepatan yang tinggi.

Uji F dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama (simultan) variabel bebas differensiasi produk yang terdiri atas subvariabel rasa yang sesuai trend, variasi rasa murah, kesesuaian harga. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	.412	5	.082	.437	.000 ^b
1 Residual	3.588	19	.189		
Total	4.000	24			

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji simultan dari tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perspektif generasi muda atau dapat dikatakan bahwa variabel independen yang terdiri atas variabel usia, luas lahan, pendapatan, lingkungan keluarga dan image pertanian secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perspektif generasi muda dalam berwirausaha pertanian.

Untuk pengujian hipotesis yang menganalisis pengaruh differensiasi produk terhadap kepuasan pelanggan pada industri Socolatte dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil analisis regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.101	4.873		5.562	.000
	Usia	.030	.033	.203	.899	.030

Luas Lahan	.062	.088	.159	.711	.486
Pendapatan	.085	.130	.146	.658	.019
Lingkungan Keluarga	.003	.127	.005	.021	.040
Image Pertanian	.057	.093	.136	.614	.546

a. Dependent Variable: Perspektif generasi muda

Dari tabel .. diketahui nilai t hitung variabel usia sebesar 0.899 dengan nilai signifikansi $0.030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel usia berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian. Dari tabel .. diketahui nilai t hitung variabel luas lahan sebesar 0.711 dengan nilai signifikansi $0.486 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian. Berdasarkan hasil dilapangan, responden masih ragu-ragu mengangap bahwa luas lahan diperlukan untuk mendukung peningkatan produktifitas

Dari tabel .. diketahui nilai t hitung variabel pendapatan sebesar 0.658 dengan nilai signifikansi $0.019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian. Berdasarkan hasil dilapangan, hubungan antara kedua variabel terjadi karena generasi muda setuju bahwa pendapatan dengan bekerja sebagai wirausaha pertanian sangat menjanjikan. Pemuda menilai pekerjaan pertanian dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan bekerja di pabrik atau lainnya.

Dari tabel .. diketahui nilai t hitung variabel lingkungan keluarga sebesar 0.021 dengan nilai signifikansi $0.040 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian. Hal ini sesuai dengan semakin baik pengaruh lingkungan keluarga maka perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian semakin baik. Dari tabel .. diketahui nilai t hitung variabel lingkungan keluarga sebesar 0.614 dengan nilai signifikansi $0.546 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel image pertanian tidak berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, tidak adanya hubungan yang signifikan antara image pertanian dengan perspektif generasi muda dapat terjadi karena mereka merasa bahwa image pertanian yang pada umumnya belum mampu memberikan kebanggaan dan prospek pendapatan yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan variabel usia berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel usia sebesar 0.899 dengan nilai signifikansi $0.030 < 0,05$. Variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel luas lahan sebesar 0.711 dengan nilai signifikansi $0.486 > 0,05$. Variabel pendapatan berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel

pendapatan sebesar 0.658 dengan nilai signifikansi $0.019 < 0,05$. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel lingkungan keluarga sebesar 0.021 dengan nilai signifikansi $0.040 < 0,05$. Variabel image pertanian tidak berpengaruh terhadap perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian dengan nilai t hitung variabel lingkungan keluarga sebesar 0.614 dengan nilai signifikansi $0.546 > 0,05$.

Saran

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji ataupun meneliti tentang perspektif ataupun minat generasi muda terhadap wirausaha pertanian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan hasil serta masih ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang tidak berhubungan. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perspektif generasi muda terhadap wirausaha pertanian.

Diharapkan agar kiranya penelitian ini menjadi rekomendasi bagi pihak instansi pertanian setempat untuk dapat membangun image pertanian yang positif dengan cara mengekspose berita mengenai generasi muda yang sukses bekerja dibidang pertanian, penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha, serta pemasaran berbasis online dengan brand dan packaging yang menarik sehingga dapat memotivasi pemuda untuk mau berwirausaha dibidang pertanian.

Selain itu juga perlu adanya peran serta instansi dalam memfasilitasi generasi muda dalam pembentukan kelompok usaha dan bantuan modal usaha kelompok. Melihat dari hasil penelitian, hal ini akan memudahkan generasi muda dalam mengakses informasi baik permodalan, teknis budidaya, pasar, dan lainnya yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan, sosialisasi maupun pelatihan kepada generasi muda. Hal ini berguna dalam menambah pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap generasi muda terhadap usaha pertanian agar usaha yang dijalankan dapat memperoleh hasil sesuai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Agustina D. 2011. *Persepsi dan Motivasi Berperan Serta dalam Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)* (Kasus: Peserta Posdaya Mandiri Terpadu di RW 01, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor) Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- (2) Ajuan, Erlina, Supriadi. 2015. *Analisis Peran Pemuda terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan* di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jurnal.
- (3) Badan Pusat Statistik. 2013. *Berita Resmi Statistik. Hasil Sensus Pertanian 2013 (Angka Sementara)*. Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- (4) Chandra D. 2004. *Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian dan Minat Bekerja Di Kota*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- (5) Faridah K. 2007. *Dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri (Sejarah Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2000)*. Skripsi.

- (6) Lokollo EM, Rusastra IW, Saliem HP, Supriyati, Friyatno S, Budi GS. 2007. *Dinamika Sosial Ekonomi Pedesaan: Analisis Perbandingan Antar Sensus Pertanian*. Makalah Seminar Hasil Penelitian.
- (7) Maria U. 2007. *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Tesis. http://www.damandiri.or.id/file/Tesis_Ulfah_Maria.pdf.
- (8) Muksin. 2007. *Kompetensi Pemuda Tani yang Perlu Dikembangkan di Jawa Timur* Disertasi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- (9) Pratomo S. 2010. *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan Di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008*. skripsi.
- (10) Robbins SP. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- (11) Yoshinta. 2015. *Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Skripsi.